

IDENTIFIKASI POTENSI DAN KENDALA WISATA DI DESA SAWARNA KECAMATAN BAYAH KABUPATEN LEBAK

Fajar Maulana Alwih ⁽¹⁾, Lilis Sri Mulyawati ⁽²⁾, Yusi Febriani ⁽³⁾

ABSTRAK

Pantai Sawarna merupakan pantai yang berada di Desa Sawarna Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak. Desa Sawarna memiliki daya tarik karena banyak keanekaragaman wisata, namun pengembangan kawasan wisata Sawarna belum optimal, hal ini terlihat dari beberapa hal seperti fasilitas wisata yang masih terbatas, keterampilan SDM yang masih rendah dalam bidang pariwisata, dan aksesibilitas yang masih terbatas. Adapun tujuan yang dicapai adalah mengidentifikasi kondisi eksisting wisata di Desa Sawarna dan mengidentifikasi potensi dan kendala wisata di Desa Sawarna. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan serta menguraikan secara jelas kondisi eksisting di lokasi penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan 4A yaitu : Atraksi (*attraction*), Aksesibilitas (*accessibility*), Amenitas, serta *Ancillary services*. Hasil yang diperoleh yaitu wisata di Desa Sawarna memiliki 8 objek wisata unggulan yang adadengan daya Tarik wisata alam yang indah yaitu Pantai Tanjung Layar, Pantai PasirPutih, Legon Pari, Karang Taraje, Pulo Manuk, Pantai Gua Langir, Gua langir, GuaLalay dengan aksesibilitas angkutan umum yang tersedia berupa layanan DAMRI srerta ELF ke Sawarna. Selain itu, Tercatat terdapat terdapat 38 penginapan dan 14restaurant atau rumah makan dan warung-warung kecil lainnya yang tersebar di masing-masing objek wisata.

Kata kunci: Aksesibilitas, Amenitas, Ancillary services, Atraksi, Potensi kendala

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata di Indonesia merupakan sektor industri yang sedang tumbuh dan berkembang. Pantai Sawarna merupakan pantai yang berada di Desa Sawarna Kecamatan Bayah, Lebak Banten. Desa Sawarna memiliki daya tarik karena banyak destinasi wisata. Adanya objek wisata di Pantai Sawarna membuka peluang bagi Masyarakat sekitar untuk melakukan aktivitas ekonomi dalam bentuk kegiatan perdagangan maupun jasa layanan bagi para pengunjung yang datang untuk berwisata ke Pantai Sawarna. Pembangunan sektor pariwisata di Desa Sawarna membawa dampak ataum pengaruh terhadap masyarakat untuk menciptakan peluang usaha yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi.

Dengan begitu adanya kegiatan pariwisata di Desa Sawarna diharapkan dapat memberi manfaat, seperti peningkatan pendapatan, peluang kerja dan peluang usaha. Namun, Selain kegiatan pariwisata memberikan manfaat bagi masyarakat, dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata tidak selalu menguntungkan ada juga yang merugikan bagi masyarakat itu sendiri yaitu. Selain itu pengembangan kawasan wisata Sawarna belum optimal, hal ini terlihat dari beberapa hal seperti Fasilitas wisata yang masih terbatas seperti toilet, tempat parkir, dan tempat sampah masih belum memadai, Keterampilan SDM yang masih rendah dalam bidang pariwisata, seperti pelayanan wisatawan yang masih perlu ditingkatkan dan aksesibilitas yang masih terbatas. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memberikan judul penelitiannya yaitu.

“Identifikasi Potensi dan Kendala Wisata di Desa Sawarna Kecamatan Bayah”.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang serta rumusan masalah yang disusun, didapatkan dua tujuan dari penelitian yang akan dilakukan diantaranya sebagai berikut

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting wisata di Desa Sawarna
2. Mengidentifikasi potensi dan kendala wisata di Desa Sawarna..

II. METODE PENELITIAN

2.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini yaitu wisata di Desa Sawarna yang berada Kecamatan Bayah dengan luas wilayah Desa Sawarna mencapai 17,70 km, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Desa Pamubulan
Sebelah Selatan : Samudra Hindia
Sebelah Timur : Desa Sawarna Timur
Sebelah Barat : Desa Darmasari

Desa Sawarna merupakan kawasan pesisir pantai. Pantai khas berpasir putih dengan jajaran karang-karang terjal membuat pesisir pantai Sawarna terkenal karena keindahannya. Dengan potensi alamnya dan, bentangan pantai berpasir putih yang panjang, terdapat goa, hutan, pertanian, kerajinan, kuliner, dan lain sebagainya, sehingga menambah keasrian dan tambahan atraksi yang bisa dinikmati di Desa Wisata Sawarna.



Gambar 1. Peta Administrasi Lokasi Pantai Sawarna



Gambar 2. Peta Sebaran Lokasi Pantai Sawarna

2.2 Ruang Lingkup Materi

Lingkup pembahasan materi pada penelitian ini adalah hasil studi literatur yang disertai dengan kegiatan observasi di lapangan terhadap kondisi eksisting wisata di Desa Sawarna serta beberapa tujuan diantaranya:

- a. Meidentifikasi kondisi eksisting wisata di Desa sawarna ruang lingkup materi pada tujuan ini akan fokus pada survey ke lokasi penelitian dengan melihat bagaimana kondisi Atraksi (Attraction), Aksesibilitas (Accessibility), Fasilitas (Amenities), Pelayanan Tambahan (Ancillary Services) yang nantinya dijelaskan secara rinci terkait kondisi eksisting yang ada saat ini guna mendukung pengembangan kawasan wisata pantai sawarna.
- b. Mengidentifikasi potensi kendala wisata di Desa Sawarna dengan berdasarkan prinsip konsep 4A pada lokasi eksisting yang bersumber dari hasil kondisi eksisting dan hasil kusioner pada pngunjung wisatawan dan wawancara yang dilakukan kepada pengelola wisata.

2.3 Metode Pengumpulan Data

2.3.1 Data Primer

Data primer yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan survei lapangan ke lokasi penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting destinasi wisata di Desa Sawarna.

2.3.1.1 Observasi Survei Lapangan

observasi adalah bentuk pengumpulan data primer dan informasi yang menarik dan interaktif dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi eksisting destinasi wisata di Desa Sawarna. Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan menggunakan kamera Smartphone . Kamera ini dapat digunakan untuk mengambil gambar maupun video dari suatu objek yang sedang di amati. Data yang didapatkan cukup akurat karena metode ini menggambarkan kondisi eksisting yang lebih nyata.

2.3.1.2 Kuesioner

Kuesioner merupakan pertanyaan yang diajukan terhadap responden untuk diisi sendiri oleh responden atau diisi oleh pewawancara yang membacakan pertanyaan dan kemudian mencatat jawaban yang diberikan responden. Teknik ini digunakan untuk memperoleh tanggapan wisatawan Pada penelitian survei, penggunaan kuesioner merupakan hal yang pokok untuk pengumpulan data. Hasil kuesioner tersebut akan tertuang dalam angka-angka, tabel-tabel, analisa statistik, dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode random sampling. Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diambil dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dimana n : Ukuran Sampel
 N: Ukuran Populasi
 e: Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan

2.3.1.3 Wawancara

Tujuan wawancara dalam penelitian ini yaitu untuk menggali data kualitatif yang bersifat komperhensif, diantaranya adalah data tentang destinasi wisata yang ada di Desa Sawarna mulai dari potensi serta kendala dalam aspek atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan ancilery service yang mencakup jumlah ketersediaan, sebaran dan kondisi terkini. Dalam penelitian ini, yang menjadi responden merupakan para instansi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yaitu pengelola wisata antara lain sebagai berikut :

1. BUMDesa Sawarna selaku pengelola wisata Pantai Tanjung Layar, Pantai Pasir Putih, Legon Pari, Karang Taraje dan Gua Lalay
2. Perhutani selaku pengelola wisata Pulo Manuk, Pantai Gua Langir dan Gua langir

2.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain atau telah dipublikasikan oleh pihak lain (Wirawan, 2016). Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mencari data dari instansi-instansi terkait, baik instansi pemerintah maupun swasta. Pencarian data dapat dilakukan dengan studi literatur yang berhubungan dengan studi yang sedang dilakukan.

2.4 Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif Menurut Sugiyono (dalam Irawan, 2020, hlm.26), metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu keadaan objek alamiah dengan mempelajari sesuatu secara maksimal dengan tujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab dengan detail permasalahan yang diteliti.

2.4.1 Identifikasi Kondisi Eksisting Wisata Di Desa Sawarna

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi kondisi eksisting destinasi wisata di Desa Sawarna untuk melihat kondisi dan ketersediaan dari masing-

masing variabel yang telah dipilih adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

2.4.2 Identifikasi Potensi Dan Kendala Wisata Di Desa Sawarna

Setelah tercapainya tujuan pertama yaitu tergambaranya kondisi eksisting maka selanjutnya akan diuraikan lebih jelas mengenai potensi dan kendala yang adasaat ini berdasarkan hasil observasi lapangan, Ditambah dengan hasil wawancara terhadap pengelola ditingkat BUMDesa sampai pada pengelola dilapangan dan kusioner yang ditujukan untuk pengunjung wisata maka akan coba diidentifikasi potensi dan kendala wisata di Desa Sawarna yang ada saat ini.

Data-data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dengan tahap sebagai berikut: Dengan kondisi eksisting yang telah tergambar jelas, terkait gambaran Atraksi (Attraction), Aksesibilitas (Accessibility), Fasilitas (Amenities), Ancillary Services maka selanjutnya beralihke fase berikutnya: mengidentifikasi potensi dan kendala. Observasi lapangan yangtelah dilakukan memberikan wawasan tentang dinamika kawasan dari perspektif pengelola sehingga tergambar jelas mengenai potensi dan kendala yang dihadapi saat ini

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah kriteria yang diberikan kepada subjek penelitian agar sumber informasi pada penelitian tertuju dengan tepat.. Jumlah responden yang diwawancarai sebanyak 100 responden yang terdiri dari berbagai macam latar belakang meliputi ibu rumah tangga, pegawai negeri, pegawai swasta, serta pelajar/mahasiswa.

Dari total 100 respon sebanyak 51 merupakan responden berjenis kelamin laki-laki dan 49 responden berjenis kelamin perempuan. Selanjutnya, dari hasil wawancara diketahui bahwa sebanyak 14 responden pernah mengunjungi objek

Pantai Pasir Putih, 13 responden pernah mengunjungi Objek Pantai Karang Taraje dan Pantai Goa Langir dan 5 objek daya tarik wisata lainnya masing-masing sebanyak 12 responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Objek Wisata dan Jenis Kelamin

Objek Wisata	Laki-Laki	Perempuan
Goa Lalay	7	5
Goa Langir	9	3
Karang Taraje	6	7
Pantai Goa Langir	7	5
Pantai Legon pari	4	8
Pantai Tanjung Layar	2	11
Pasir Putih	8	6
Pulo Manuk	8	4
Total	51	49

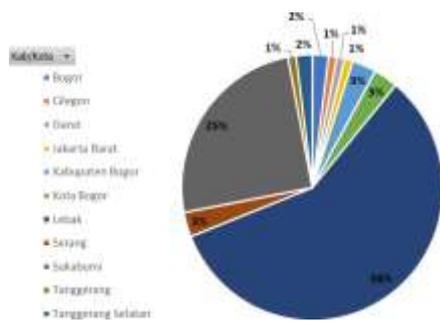
Sumber, Hasil Kusioner

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Objek Wisata Dan Umur

Objek Wisata	Jenjang Usia
Goa Lalay	21 – 47 Tahun
Goa Langir	17-38 Tahun
Karang Taraje	18-37 Tahun
Pantai Goa Langir	19-28 Tahun
Pantai Legon Pari	16-38 Tahun
Pantai Tanjung Layar	18-41 Tahun
Pasir Putih	19-35 Tahun
Pulo Manuk	17-34 Tahun

Sumber, Hasil Kusioner

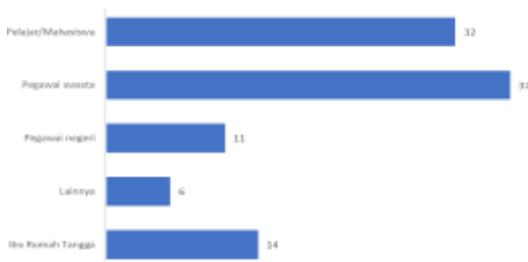
Berdasarkan hasil karakteristik responden di atas, dimana rata-rata kunjungan ke masing-masing objek wisata berkisar antara usia 21-47 tahun yang termasuk golongan wisatawan muda bahwa usia muda juga memengaruhi kecenderungan berwisata. Beberapa penelitian menemukan bahwa usia dan gender berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwisata serta usia muda cenderung menyukai aktivitas fisik dan pengalaman.



Sumber, Hasil Kuisiner

Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Objek Wisata dan Kabupaten/Kota

Berdasarkan hasil kuisiner jumlah pengunjung berdasarkan kabupaten/kota menunjukkan bahwa pengunjung terbanyak berasal dari kabupaten lebak dengan jumlah 58% dan Kabupaten Suka Bumi dengan persentase 25% dari jumlah total pengunjung.



Sumber, Hasil Kuisiner

Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Objek Wisata dan Pekerjaan

Berdasarkan karakteristik jenis pekerjaan pengunjung/wisatawan yang ada menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah pegawai swasta dengan jumlah 37 responden dan pelajar/mahasiswa 32 responden.

IV. ANALISIS POTENSI DAN KENDALA WISATA DI DESA SAWARNA

4.1 Identifikasi Kondisi Eksisting Wisata di Desa Sawarna

4.1.1 Atraksi Wisata

Atraksi wisata merupakan hal yang menjadi karakteristik atau keunikan khas dan menjadi daya tarik wisatawan agar mau berkunjung ke destinasi wisata. Umumnya atraksi terbagi atas 3 jenis alam, budaya dan buatan. Wisata di Desa Sawarna merupakan wisata yang memiliki atraksi wisata alam yang banyak didalamnya terdapat wisata seperti Pantai Tanjung Layar, Pantai Pasir Putih, Legon Pari, Karang Taraje, Pulo Manuk, Pantai Gua Langir, Gua langir, Gua Lalay yang akan menjadi fokus utaman dalam penelitian ini.

4.1.2 Aksesibilitas

Aksesibilitas pada wisata merujuk pada upaya dan tindakan yang diambil untuk memastikan bahwa destinasi wisata, fasilitas, dan layanan dapat dinikmati oleh semua orang ini mencakup berbagai aspek yang memungkinkan pengalaman wisata yang inklusif dan nyaman bagi semua pengunjung. Aksesibilitas pariwisata dimulai dari infrastruktur dasar seperti jalan, moda transportasi dan lainnya. Dalam hal ini, indikator terpilih dari variabel aksesibilitas meliputi transportasi, jalan, jarakserta waktu.

4.1.3 Amenitas

Amenitas pariwisata merupakan segala fasilitas penunjang yang memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk memenuhi kebutuhan selama berwisata. termasuk akomodasi serta restoran, Keberadaan akomodasi dan rumah makan di kawasan pariwisata memiliki peranan penting yaitu Akomodasi menyediakan tempat tinggal yang nyaman bagi pengunjung selama perjalanan, memungkinkan untuk beristirahat dan mengisi ulang energi setelah beraktivitas.

4.1.4 Ancillary Services

Lembaga pengelola wisata menjadi hal yang penting dalam menjalankan suatu wisata. Pengelola memiliki tanggung jawab dalam menjaga eksistensi dari wisata yang dikelolanya. Setidaknya terdapat beberapa hal penting yang harus menjadi tanggung jawab pengelola yaitu peningkatan kualitas pelayanan, keamanan, pemeliharaan, kebersihan, promosi pemasaran, manajemen resiko dan pengelolaan sumber daya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pengelola wisata di Desa Sawarna saat ini wisata di Desa Sawarna dikelola oleh BUMDesa Warna Jaya bersama dengan pokdarwis pesona tanjung layer. Hal ini dikarenakan wisata di Desa Sawarna masuk dalam salah satu Kawasan Strategis Strategis Wisata Provisi (KSPP) Banten, menjadikan wisata di Desa Sawarna harus dikelola dengan baik dan terstruktur. Dengan adanya pengelola BUMDesa Warna Jaya ini memiliki arti pemerintah hadir dan memberi dukungan terhadap wisata yang ada saat ini. Beberapa hal yang telah dilakukan oleh pengelola ialah dengan memberikan sistem dan penetapan harga tiket masuk yang dikelola bersama agar tidak terjadi pungli pada setiap lokasi wisata. Dalam Upaya memaksimalkan pelayanan yang ada saat ini pun pengelola berupaya memperbaiki sarana dan prasarana wisata yang ada terutama pada akses jalan yang memang pada beberapa jalan menuju lokasi wisata masih belum maksimal. Selain itu pengelola juga telah memberikan beberapa informasi baik secara langsung berupa papan informasi pada setiap lokasi wisata atau sosial media.

4.2 Identifikasi Potensi Dan Kendala Wisata Di Desa Sawarna

Berdasarkan hasil analisis kondisi eksisting pada kawasan wisata pantai sawarna terlihat bagaimana kondisi saat ini. Ditambah dengan hasil wawancara terhadap pengelola ditingkat BUMDesa sampai pada pengelola dilapangan maka akan coba diidentifikasi faktor pengembangan kawasan wisata pantai sawarna yang akan dibagi dalam potensi dan kendala yang ada saat ini.

4.2.1 Atraksi Wisata

a. Potensi

Potensi atraksi wisata di Desa Wisata Sawarna adalah kekayaan alam dan kearifan lokal pedesaan yang dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut. Hamparan pasir putih, suara deburan ombak, area camping, kuliner, sunset, pantai bersih serta masih banyak lagi

b. Kendala

Kendala atraksi wisata di Desa Sawarna adalah kurangnya SDM yang terampil dan berkualitas untuk mengelola produk dan jasa wisata, terdapat kurang perhatian terhadap lingkungan di beberapa titik wisata, peraturan yang tumpang tindih.

4.2.2 Aksesibilitas

a. Potensi

Saat ini, akses menuju Desa Wisata Sawarna dapat dilakukan melalui transportasi darat. Pengunjung dapat menggunakan kendaraan pribadi atau angkutan umum. Pada akses utama menuju Desa Sawarna adalah melalui jalur darat. Wisata Desa Sawarna sangat mungkin di kunjungi dari berbagai arah karena letaknya yang strategis sehingga memudahkan wisatawan dari luar provinsi untuk mengakses jalan menuju lokasi wisata.

b. Kendala

Kemudahan aksesibilitas menjadi syarat utama faktor pengembangan pariwisata akses yang baik akan membuka nilai-nilai lain yang akan ikut serta dalam pengembangan wisata. Beberapa Kendala diantaranya yaitu Jarak antar wisata cukup berjauhan, belum adanya angkutan khusus untuk wisatawan, akses menuju beberapa Lokasi wisata masih rusak dan sempit.

4.2.3 Amenitas

a. Potensi

Potensi amenities di Desa Sawarna cukup banyak terdiri dari akomodasi dan restoran. Tercatat terdapat terdapat 38 penginapan dan 14 restaurant atau rumah makan, jenis akomodasi yang ada dilokasi pantai sangat beragam mulai dari hotel, villa, saung, dan rumah-rumah yang disewakan untuk menginap atau homestay. Harganya sangat

bervariasi mulai dari Rp. 150.000 sampai dengan jutaan.

b. Kendala

Untuk kendala pengembangan amenitas pada wisata pantai di Desa Sawarna ini iyalah belum terkelolanya zona atau peruntukan terkait lokasi akomodasi dan rumah makan saat ini penginapan rumah makan masih tersebar pada masing-masing lokasi wisata yang dirasa belum tertata dengan baik sehingga terkesan kurang baik atau tidak memiliki konsep pada setiap lokasi wisata yang ada. Selsin itu juga jaringan internet yang masih terbatas hanya tersebar di beberapa titik saja, dan penerangan jalan di malam hari juga masih minim terutama di akses menuju wisata Legon pari.

4.2.4 Ancillary Services

a. Potensi

Dukungan pemerintah adalah kunci dalam mengembangkan Desa Sawarna. Pemerintah telah memberikan perhatian terhadap infrastruktur di Desa Sawarna. Beberapa jalan utama menuju desa dan jalan-jalan di dalam desa telah diperbaiki untuk meningkatkan aksesibilitas. Kemudian Pemerintah juga berperan dalam mempromosikan destinasi wisata Desa Sawarna di tingkat regional dan nasional. Pemerintah setempat dengan organisasi atau kelompok komunitas seperti karang taruna dan juga Pokdarwis selalu bekerja sama dalam program pembangunan. Ini mencakup proyek-proyek pelestarian alam, pendidikan, dan pelatihan yang dilakukan bersama. Kemudian pemerintah setempat dengan pemerintah terkait telah melakukan perbaikan infrastruktur di beberapa di desa Sawarna. Selain itu Pemerintah juga terlibat dalam mempromosikan destinasi Desa wisata Sawarna. Dukungan pemerintah lainnya berupa penetapan Desa Sawarna kedalam salah satu dari 8 perwilayahan DPP yaitu DPP Pantai Selatan Lebak – Taman Nasional Gunung Halimun Salak dan sekitarnya yaitu penetapan Sawarna sebagai Kawasan

strategis pariwisata Provinsi Banten yaitu KSPP Sawarna dan sekitarnya yang termuat dalam lampiran II RIPARPROV Banten.

b. Kendala

Adapun kendala yang ada saat ini iyalah keterbatasan anggaran menjadi hal yang utama dalam kendala pengembangan pariwisata pantai Sawarna. Jika dibandingkan antar objek wisata bisa terlihat masih banyaknya fasilitas atau infrastruktur penunjang pariwisata yang ada pada masing-masing objek wisata belum optimal. Pengelola tidak bisa hanya bergantung pada anggaran pemerintah yang diberikan untuk mengelola kawasan sehingga perlu adanya investasi pihak lain untuk turut andil dalam pengembangan wisata. Faktor lain seperti kenyamanan dan kebersihan ini juga tidak luput dari kendala yang dihadapi saat ini terutama terkait sampah yang dihasilkan oleh para wisatawan ini menjadi tugas besar yang harus diperhatikan. Sampah yang setiap hari bertambah namun untuk pengangkutan dan pengelolaan masih belum optimal.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya yaitu :

1. Identifikasi wisata di Desa Sawarna memiliki atraksi wisata alam dengan 8 objek wisata unggulan yang ada dengan daya tarik wisata alam yang indah yaitu Pantai Tanjung Layar, Pantai Pasir Putih, Legon Pari, Karang Taraje, Pulo Manuk, Pantai Gua Langir, Gua langir, Gua Lalay. Aksesibilitas angkutan umum yang tersedia berupa layanan DAMRI dengan titik keberangkatan berada di stasiun Rongkasbitung serta opsi lainnya berupa bis ke Pelabuhan Ratu dan kemudian melanjutkan perjalanan dengan ELF ke Sawarna. Tercatat berdasarkan hasil kuisioner bahwa dalam variabel atraksi bahwa wisawawan yang berkunjung ke objek wisata di Desa Sawarna adalah untuk berekreasi serta liburan dengan

intensitas kunjungan biasanya lebih dari 2 kali, sedangkan dalam variabel aksesibilitas mayoritas mengunjungi objek wisata menggunakan kendaraan pribadi serta wisatawan merasa puas dengan kondisi jaringan jalan sebagai akses masuk menuju objek wisata, selanjutnya dari variabel amenitas bahwa sudah wisatawan sudah cukup merasa puas terhadap sebaran amenitas di masing-masing objek wisata dan untuk lembaga pengelolaan pengelola berupaya memperbaiki sarana dan prasarana wisata yang ada terutama pada akses jalan yang memang pada beberapa jalan menuju lokasi wisata masih belum maksimal.

2. Faktor potensi pariwisata pantai Sawarna memiliki potensi yang Sebagian besar berbasis keunikan alam yang indah dapat digarap sebagai objek daya Tarik wisata kelas dunia. Serta penetapan kawasan pantai Sawarna sebagai kawasan strategis pariwisata provinsi banten memberikan nilai lebih sebagai dasar pengembangan wisata. Faktor kendala yang ada dalam pengembangan wisata saat ini belum optimalnya pelayanan, aksesibilitas, pemerataan amenitas di masing-masing objek wisata serta kenyamanan wisatawan dalam mengakses amenitas, selain itu generasi sumber daya manusia yang melanjutkan pengembangan dan anggaran pemerintah dalam mendukung pengembangan wisata pantai Sawarna saat ini menjadi hal yang penting diperhatikan

5.2 Saran

1. Pengembangan atau peningkatan infrastruktur dasar penunjang wisata yaitu akses jalan yang baik serta pelebaran untuk menuju lokasi wisata, penyediaan transportasi khusus wisata,
2. Peningkatan keamanan memastikan keamanan dan keselamatan wisatawan dengan meningkatkan kehadiran keamanan dan fasilitas keselamatan di destinasi wisata. Seperti pos keamanan dan penjaga pantai pada setiap saat.
3. Memberikan pelatihan kepada Masyarakat untuk meningkatkan nilai

ekonomi dari sektor pariwisata mulai dari peningkatan Bahasa asing, ekonomi kreatif dan lainya agar dapat jaminan peningkatan penghasilan.

4. Pengembangan wisata tematik dengan menciptakan destinasi wisata bertema tertentu yang menarik, seperti wisata edukasi, wisata petualangan, atau wisata kuliner. Diluar dari wisata alam yang sudah tersedia
5. Kerjasama pemerintah dengan investor dalam mengembangkan objek wisata untuk mengembangkan fasilitas dan layanan wisata
6. Pengembangan Wisata Berkelanjutan dengan menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengembangan wisata tidak merusak lingkungan dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung, Alfabeta
- Abdul Wahab, Solichin. 2008. Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press
- Cooper et. al. 1993. Tourism Principles & Practice. England : Longman Group Limited
- Edison, Emron & Kurnia, Merdiana & Indrianty, Septy. (2020). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Sanghyang Kenit Desa Rajamandala Kulon Bandung Barat. Tourism Scientific Journal.
- Elim, Yuan & Istiqlaal, Suci & Modena, Aprianus. (2020). Perumusan indeks penilaian 5A (attraction, accessibilites, amenities, accomodation dan awareness) untuk obyek wisata pantai Lasiana Kupang Provinsi NTT. FLOBAMORA.
- H. Ferniza, "Antara Potensi dan Kendala Dalam Pengembangan Pariwisata di Sumatera Barat," Jurnal

Pembangunan Wilayah dan Kota,
vol. 13, no. 1, pp. 56-66, Jun. 2017.

Idrus, HMS & Priyono, Priyono. (2012).
Buku Analisa Kuanritatif Untuk
Manajemen.

Mulyawati, LS. (2008). Prospek
Pengembangan Kawasan Wisata
Di Koridor Cilegon-Pandeglang

Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor
6 Tahun 2019 Tentang Rencana
Induk Pembangunan
Kepariwisataaan Provinsi Banten
Tahun 2018-2025

Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor
02 Tahun 2014 Tentang Rencana
Tata Ruang Wilayah Kabupaten
Lebak Tahun 2014-2034

Pitana, I.G., & Gayatri, P.G. (2005).
Sosiologi Pariwisata : Kajian
Sosiologis Terhadap Struktur,
Provinsi Banten

Sistem, Dan Dampak-Dampak
Pariwisata.

PENULIS

1. FAJAR MAULANA ALWIH, S.P.W.K. Alumni (2024)

Program Studi Perencanaan Wilayah dan
Kota, Fakultas Teknik' Universitas
Pakuan. fajarmaulanaalwih@gmail.com

2. Dr. Ir. LILIS SRI MULYAWATI, M.Si.

Pembimbing 1/ Dosen Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas
Teknik, Universitas Pakuan

3. YUSI FEBRIANI, SP.,M.Si.

Pembimbing 2/ Dosen Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas
Teknik, Universitas Pakuan